

## Konsep dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif: A Literature Review

Yondris Yondris<sup>1\*</sup>, Ardimen Ardimen<sup>2</sup>, Dasril Dasril<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangkar<sup>2,3</sup>

\*Korespondensi: [yondriserika79@gmail.com](mailto:yondriserika79@gmail.com)

### Abstract

*The aim of this study is to explore the concept and application of system support services as a component of a comprehensive counseling program. This research method uses literature review by collecting and analyzing journal texts and reference books, both those found from printed sources and electronic sources in the form of ebooks and ejournals that are accessed online. The data analysis technique used is content analysis and the data is classified based on research issues and problems. The results of the study show that system support services are management activities, network development, collaboration between BK teachers/counselors and various parties including collaboration with subject teachers, administrative staff, parents, other relevant experts and continuous professional development strengthened by policy. head of the education unit to achieve the goals of guidance and counseling services. Guidance and counseling service programs in schools are not only determined by the expertise and skills of BK teachers, but are also largely determined by the commitment and skills of all school personnel, especially the skills of principals, subject teachers, administrative staff, and other personnel.*

**Keyword:** System support services; comprehensive counseling; school personnel.

### Abstrak

Tujuan studi ini adalah untuk mengeksplorasi konsep dan aplikasi layanan dukungan sistem sebagai komponen program konseling komprehensif. Metode penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan menghimpun dan menganalisis teks jurnal dan buku referensi baik yang ditemukan dari sumber cetak maupun sumber elektronik berupa ebooks dan ejournals yang diakses secara online. Teknik analisis data yang digunakan adalah konten analisis dan data diklasifikasikan berdasarkan isu dan masalah penelitian. Hasil studi menunjukkan bahwa layanan dukungan sistem merupakan kegiatan manajemen, pengembangan jejaring, kolaborasi antara guru BK/ konselor dengan berbagai pihak di antaranya kolaborasi dengan guru mata pelajaran, tenaga administrasi, orang tua, tenaga ahli lain yang relevan serta pengembangan profesi berkelanjutan yang dikuatkan oleh kebijakan kepala satuan pendidikan untuk tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling. Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan guru BK, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh personel sekolah, terutama keterampilan kepala sekolah, guru mata pelajaran, tenaga administrasi, dan tenaga lainnya.

**Kata Kunci:** layanan dukungan sistem; konseling komprehensif; personel sekolah.

**How To Cite :** Yondris, Ardimen & Dasril. (2022). Konsep dan Aplikasi Layanan Dukungan Sistem sebagai Komponen Program Konseling Komprehensif: A Literature Review. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 225-232



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022 by author

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal sesuai harapan tanpa adanya dukungan sistem. Dukungan sistem diartikan sebagai proses bantuan untuk memfasilitasi atau memberi dukungan secara tidak langsung terhadap kelancaran, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Safitri & Hasan, 2018). Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dalam bentuk kegiatan manajemen, tata kerja dan bantuan infra struktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi beserta sarana penunjang lainnya), serta pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan. Kegiatan dukungan sistem secara tidak langsung dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Layanan dukungan sistem merupakan salah satu komponen layanan konseling komprehensif (Anggraini et al., 2021). Layanan dukungan sistem merupakan komponen layanan berupa kegiatan manajemen untuk mendukung terlaksananya layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual secara optimal. Dengan layanan dukungan sistem, konselor atau guru BK dibantu oleh kebijakan kepala satuan pendidikan yaitu; kepala sekolah/ kepala madrasah, guru mata pelajaran, tenaga administrasi dan personil lainnya termasuk orang tua siswa dalam upaya mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Sejauh ini studi tentang layanan dukungan sistem telah mencakup beberapa hal, di antaranya; upaya preventif perilaku mencontek siswa melalui layanan dukungan sistem (Muhyatun, 2019). Peran dan strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karir siswa dan pengembangan *self-knowledge* siswa (Anggraini et al., 2021; Lutfiyani et al., 2017). Perubahan perilaku belajar siswa dengan penguatan system dukungan orang tua (Subagyo, 2016), dan program BK komprehensif pada AUD berbasis tugas perkembangan (Prasetiawan & Supriyanto, 2016), serta studi tentang peran komponen program BK (Krisphianti, 2017). Dari sekian banyak penelitian tentang layanan dukungan system, belum ditemukan kajian atau penelitian yang membahas secara sistematis aplikasi layanan dukungan sistem sebagai komponen program konseling komprehensif. Atas dasar itu, peneliti ingin melakukan sebuah kajian bagaimana konsep dan aplikasi layanan dukungan sistem sebagai salah satu komponen program konseling komprehensif dibahas melalui studi sistematis dengan mereview berbagai sumber dan kepustakaan tentang layanan dukungan sistem. Maka pertanyaan yang penting dijawab melalui studi ini adalah, apa sesungguhnya layanan dukungan sistem, apa tujuannya dan bagaimana strategi layanan dukungan sistem, serta apa saja aplikasi layanan dukungan sistem dari studi terdahulu.

## METODE

Pembahasan konsep dan aplikasi layanan dukungan sistem dibahas secara mendalam dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang kompleks terhadap konsep dan aplikasi layanan dukungan sistem melalui penelitian dengan menggunakan metode kajian pustaka. Kajian pustaka dalam penelitian ilmiah merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang di dalamnya terdapat beberapa referensi dari artikel pada jurnal dan sumber-sumber lain dari buku, makalah dan dokumen pemerintah. Peneliti mengkaji mengenai "studi literatur tentang layanan dukungan sistem".

Kajian pustaka memperlihatkan hubungan antara referensi yang disitasi (oleh peneliti) dan posisi penelitian yang sedang dikerjakan. Oleh karena itu, kajian pustaka dapat dikatakan sebagai tempat dialog antara peneliti dengan peneliti-peneliti dan/atau penulis sebelumnya. Dalam dialog tersebut peneliti memperlihatkan sikap dan posisinya, mulai dari memahami, menyetujui, hingga menggunakan gagasan yang terdapat dalam referensi tersebut (Nurkamto, 2020).

Tulisan ini bersandar pada data kualitatif dari data primer berupa analisis teks jurnal dan buku referensi. Sedangkan sumber informasi utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal yang diambil secara online serta permendikbud nomor 111 tahun 2014 beserta lampirannya. Dalam proses pengumpulan data penelitian ini diawali dengan

mereview jurnal dan buku teks untuk menemukan data dari literatur yang ada. Selanjutnya data yang ditemukan dalam jurnal dan buku teks serta ebooks dianalisis dengan teknik konten analisis (analisis isi) dan diklasifikasikan berdasarkan isu dan masalah penelitian ini dan selanjutnya dideskripsikan dan diinterpretasikan sehingga mendapatkan pemahaman yang utuh tentang masalah penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Layanan Dukungan Sistem**

Layanan dukungan sistem merupakan komponen layanan konseling komprehensif dalam bentuk kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa untuk memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa (Ardimen, 2016). Secara lebih rinci juga dijelaskan bahwa layanan dukungan sistem adalah kegiatan manajemen yang membangun, memelihara dan memperkuat program bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk program pengembangan profesional, hubungan staf dengan masyarakat, komite penasihat, jangkauan masyarakat, manajemen program, penelitian dan pengembangan (Habsy, 2017).

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik/ konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik/ konseli dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (Permendikbud, 2014).

Dukungan sistem menjadi kekuatan bagi konselor dalam rangka memperlancar dan meningkatkan ekspektasi terhadap layanan konseling. Selanjutnya dukungan sistem juga sebagai dukungan untuk memperlancar terlaksananya ketiga komponen layanan yang diprogramkan yaitu layanan dasar, layanan responsif dan layanan peminatan dan perencanaan individual (Ardimen, 2017). Contoh konkret dari layanan dukungan sistem adalah berupa aktivitas kolaborasi dengan orangtua untuk mengetahui dukungan seperti apa yang diberikan oleh keluarga dalam pemilihan studi lanjut, psikolog untuk mengetahui informasi terkait minat, kepribadian, keterampilan dan kemampuan siswa, dan guru-guru sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan untuk mengetahui sekolah lanjutan (Kumara & Lutfiyani, 2017).

### **Tujuan Layanan Dukungan Sistem**

Adapun maksud dan tujuan layanan dukungan sistem adalah untuk memberikan dukungan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memperlancar penyelenggaraan komponen layanan sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sementara bagi tenaga pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan pada satuan pendidikan. Seperti kegiatan pengembangan jejaring, kegiatan manajemen, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan (Permendikbud, 2014).

Selanjutnya fokus pengembangan jejaring menyangkut kegiatan konselor atau guru bimbingan dan konseling yang meliputi (1) konsultasi, (2) menyelenggarakan program kerjasama, (3) berpartisipasi dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan satuan pendidikan, (4) melakukan penelitian dan pengembangan. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan terselenggara dan tujuannya tercapai bila tidak memiliki suatu sistem pengelolaan yang bermutu, dalam arti dilakukan secara jelas, sistematis, dan terarah. Sedangkan pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan secara utuh diarahkan untuk memberikan kesempatan kepada Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi melalui serangkaian pendidikan dan pelatihan dalam jabatan maupun kegiatan-kegiatan pengembangan dalam organisasi profesi Bimbingan dan Konseling, baik di tingkat pusat, daerah, dan kelompok musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling. Melalui kegiatan tersebut, peningkatan kapasitas dan kompetensi Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling dapat mendorong meningkatnya kualitas layanan bimbingan dan konseling (Permendikbud, 2014).

Oleh sebab itu, maka tujuan layanan dukungan sistem dapat dinyatakan sebagai komponen pemberian dukungan kepada guru bimbingan dan konseling dan tenaga pendidik lainnya melalui peningkatan kompetensinya untuk mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta bagi penyelenggaraan program pendidikan pada satuan pendidikan. Dukungan sistem yang diperlukan untuk memfasilitasi perkembangan beberapa aspek, yaitu; (1) pengembangan profesional SDM untuk pelayanan konseling bagi siswa; (2) terciptanya layanan konsultasi secara berkelanjutan untuk optimalisasi pelayanan konseling terhadap siswa; (3) upaya kolaborasi dengan segenap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan termasuk tenaga administrasi dan orang tua siswa; (4) penguatan bimbingan teman sebaya, dan (5) kegiatan manajemen untuk terselenggaranya pelayanan konseling dan pelayanan pendidikan pada umumnya secara optimal (Ardimen, 2017).

### **Strategi Layanan Dukungan Sistem**

Strategi layanan dukungan sistem dilakukan melalui kegiatan pengembangan jejaring, kegiatan manajemen, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan (Lampiran Permendikbud No. 111, 2014). Menurut Herawati, (2018), layanan dukungan sistem ini dapat dirinci pula meliputi dua aspek yaitu; layanan konsultasi dan kegiatan manajemen. Layanan konsultasi meliputi; konsultasi dan penyelenggaraan program kerja sama antara guru mata pelajaran dengan wali kelas, berpartisipasi dalam merencanakan kegiatan-kegiatan sekolah, melakukan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan erat dengan bimbingan dan konseling. Sedangkan kegiatan manajemen yaitu; pengembangan program bimbingan dan konseling, pengembangan staf, penataan sumber daya, dan pengembangan penataan kebijakan. Lain dengan pernyataan Hermawan, strategi dukungan sistem sebagai salah satu komponen layanan bimbingan dan konseling adalah menciptakan kolaborasi dengan pihak lain yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan orangtua (Hermawan et al., 2019).

Selanjutnya Safitri memberikan contoh konkrit tentang layanan dukungan sistem terhadap penerapan nilai religius siswa di sekolah atau melalui kegiatan parenting dengan tema "Cara Rasulullah Mendidik Anak". Kemudian bentuk dukungan sistem yang lainnya adalah adanya kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama dan tokoh agama di lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pemahaman karakter religius kepada siswa. Dengan demikian dukungan sistem, meliputi kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan guru agama, tokoh agama dan orangtua, serta adanya penelitian tentang karakter religius oleh guru bimbingan dan konseling (Safitri & Hasan, 2018).

Adapun strategi layanan dukungan sistem berkaitan dengan perencanaan karir dapat dilakukan berupa aktivitas kolaborasi dengan orang tua untuk mengetahui dukungan seperti apa yang diberikan oleh keluarga dalam pemilihan studi lanjut. Dukungan sistem berupa kolaborasi dengan psikolog maupun dengan konselor yang memiliki sertifikasi tes psikologi untuk tes bakat dan minat, dengan orang tua untuk mengetahui dukungan terkait studi lanjut dan dengan sekolah lanjutan untuk pengenalan kurikulum sekolah menengah (Kumara & Lutfiyani, 2019).

Dukungan sistem merupakan salah satu bentuk strategi dalam implementasi program bimbingan dan konseling yang secara tidak langsung memberikan bantuan atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli dengan cara memperlancar penyelenggaraan layanan dasar, responsif, dan perencanaan individual. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ardimen yang menyatakan bahwa dukungan sistem menjadi kekuatan bagi konselor dalam rangka memperlancar dan meningkatkan ekspektasi terhadap layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya dukungan sistem juga sebagai dukungan untuk memperlancar terlaksananya ketiga komponen layanan bimbingan dan konseling yang diprogramkan (Ardimen, 2017).

### **Beberapa Penelitian tentang Aplikasi Layanan Dukungan Sistem**

Aplikasi layanan dukungan sistem telah dilakukan melalui beberapa studi sebelumnya seperti disajikan hasilnya dalam tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian tentang Aplikasi Layanan Dukungan Sistem

| Penulis                                       | Jurnal/<br>Prosiding  | Intisari Hasil Penelitian   |
|---|---|---|
| Muhyatun. M.                                  | Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 4, No 2 (2019)<br>DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891">http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891</a>  | Guru BK mempunyai tugas untuk menyampaikan kepada orang tua pentingnya upaya pendampingan belajar yang baik kepada siswa yang dilakukan di rumah. Orang tua dan/ atau wali siswa sejatinya memberikan dukungan dan semangat kepada anaknya untuk belajar dengan benar dan baik, karena itu merupakan bentuk <i>support system</i> yang sangat membantu siswa dalam proses belajarnya.   |
| Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A.         | Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 5, Number 1, June, (2021)<br>DOI: 10.26539/teraputik.51544   | Layanan dukungan sistem dapat berupa kolaborasi dengan orang tua untuk mengetahui dukungan orang tua terhadap pemilihan studi lanjut, menjalin hubungan baik dengan perguruan tinggi, menjalin kerjasama dengan psikolog untuk mengetahui bakat dan minat siswa untuk melanjutkan studi lanjutan. Selain itu, konselor juga dapat berkolaborasi dengan personel yang ada di sekolah/ diluar sekolah, pihak institusi lain untuk mendapatkan informasi dan feedback atas layanan yang diberikan kepada konseli. Guru BK juga dapat mengikuti seminar, menghadiri MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), menghadiri pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan pengetahuannya dalam keilmuan bimbingan dan konseling yang berguna untuk kelancaran pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. |
| Krisphianti, Y.D.                             | Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1 (Mei 2017).<br><a href="http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/109">http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/article/view/109</a>          | Dukungan sistem adalah komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur dan pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.  |
| Pambudi, Y.E., & Amini, S.N.K.                | Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam, 2021 Vol, No. 20, 21-34<br><a href="http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/educons/article/view/4983/2695">http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/educons/article/view/4983/2695</a> | Keberhasilan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan para guru BK, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh personel sekolah, terutama dari Kepala Sekolah sebagai administrator dan supervisor. Sebagai administrator, Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan seluruh program sekolah, khususnya program layanan bimbingan dan konseling di sekolah.   |
| Widyaningtyas, A, Kusuma, M, & Badrujaman, M. | Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 5, Number 1, June, (2021)<br>file:///C:/Users/len   | Meskipun dukungan sistem termasuk dalam layanan tidak langsung kepada peserta didik, tetapi memberikan dampak pada tiga layanan langsung lainnya dalam BK komprehensif, yaitu layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual.   |

|  |                                 |  |
|--|---------------------------------|--|
|  | ovo/Downloads/670-2845-2-PB.pdf |  |
|--|---------------------------------|--|

Beberapa penelitian telah dilakukan tentang layanan dukungan sistem di antaranya; desain layanan dukungan sistem yang mendukung terhadap upaya preventif guru BK mengenai perilaku menyontek siswa (Muhyatun, 2019). Studi tentang peran kepala sekolah terhadap manajemen guru BK di masa pandemi (Pambudi & Amini, 2021). Dalam pembahasan penelitiannya ditegaskan bahwa program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan guru BK, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh personel sekolah, terutama keterampilan kepala sekolah sebagai administrator dan supervisor (Pambudi & Amini, 2021). Studi lainnya secara umum menegaskan bahwa dengan adanya layanan bimbingan dan konseling komprehensif selaku upaya preventif agar siswa bisa mengambil keputusan dengan tepat dalam mencapai tugas perkembangannya baik perkembangan akademik, pribadi - sosial maupun karier (Anggraini et al., 2021). Upaya tersebut sejalan dengan prinsip bimbingan dan konseling dimana bimbingan dan konseling (BK) memiliki prinsip di antaranya; diperuntukkan untuk semua peserta didik dan tidak diskriminatif, sebagai proses individuasi, dan menekankan nilai-nilai positif (Krisphianti, 2017).

Temuan Widyaningtyas et al., (2021) menegaskan bahwa meskipun layanan dukungan sistem merupakan layanan tidak langsung kepada peserta didik, tetapi layanan tersebut memberikan dampak pada tiga layanan langsung lainnya dalam BK komprehensif, yaitu layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual. Di samping itu, layanan bimbingan dan konseling perlu diterapkan di semua jenjang pendidikan dikarenakan pengalaman belajar dan pembelajaran di tingkat pendidikan usia dini dan sekolah dasar berpengaruh terhadap cara berfikir, bersikap dan berperilaku anak di masa depannya di tingkat SLTP, SLTA dan perguruan tinggi (Charisma Islami & Mayasarokh, 2020), untuk itu, sangat diperlukan layanan dukungan sistem untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui pendekatan secara komprehensif dimulai dari pendidikan usia dini sampai perguruan tinggi. Upaya tersebut juga menjadi bagian upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan dukungan sistem konselor dapat membuat tim dan berkolaborasi dengan semua pendidik di sekolah dalam memecahkan masalah yang menyangkut seluruh sekolah dan komunitas sekolah (Ardimen, 2018). Dukungan sistem ini juga akan dapat menjadi energi untuk meningkatkan kinerja konselor di lembaga pendidikan (Ardimen, 2017).

## KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat disarikan dari kajian ini yaitu; *pertama*, layanan dukungan sistem merupakan kegiatan manajemen, pengembangan jejaring, kolaborasi antara guru BK/ konselor dengan berbagai pihak di antaranya kolaborasi dengan guru mata pelajaran, tenaga administrasi, orang tua, tenaga ahli lain yang relevan serta pengembangan profesi berkelanjutan yang dikuatkan oleh kebijakan kepala satuan pendidikan untuk tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling. *Kedua*, tujuan layanan dukungan sistem adalah memfasilitasi perkembangan peserta didik dengan berbagai strategi secara komprehensif dari seluruh personel sekolah dengan tidak hanya mengandalkan keterampilan guru BK/ konselor melalui layanan konseling. *Ketiga*, meskipun layanan dukungan sistem merupakan layanan tidak langsung kepada peserta didik, tetapi layanan tersebut memberikan dampak pada tiga layanan langsung lainnya yaitu; layanan dasar, layanan responsif, dan layanan perencanaan individual. *Keempat*, program layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya ditentukan oleh keahlian dan keterampilan guru BK, namun juga sangat ditentukan oleh komitmen dan keterampilan seluruh personel sekolah, terutama keterampilan kepala sekolah, guru mata pelajaran, tenaga administrasi, dan tenaga lainnya.

## REFERENSI

- Anggraini, S., Rifai, M., & Muhid, A. (2021). Peran layanan bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karier pada siswa SMA. *Teraputik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51544>
- Ardimen, A. (2017). Bimbingan dan Konseling Komprehensif Berbasis Karakter Cerdas dan Aplikasinya Melalui Bimbingan Teman Sebaya di Era Globalisasi. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*.
- Ardimen, A. (2016). Eksplorasi kondisi PTSD siswa SLTP dan implikasinya terhadap pelayanan konseling. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*.
- Ardimen, A. (2017). Evaluasi kinerja konselor dalam proses konseling dan riset konseling di sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1414>
- Ardimen, A. (2018). Visi Baru Konselor Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*. <https://doi.org/10.21067/jki.v4i1.2733>
- Charisma Islami, C., & Mayasarokh, M. (2020). Model layanan BK AUD dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan perilaku empati. *Jurnal Golden Age*. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i02.2630>
- F. Sugeng Subagyo, J. D. S. (2016). Perubahan Perilaku Belajar Siswa dengan Penguatan Sistem Dukungan Orang Tua Melalui Layanan Home Visit. *International Conference and Workshop on School Counseling*.
- Habsy, B. (2017). Fondasi Keilmuan Bimbingan dan Konseling Indonesia. *Jurnal Konseling Andi Matappa*.
- Herawati, N. I. (2018). Mengembangkan program layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan tugas perkembangan mahasiswa UPI Kampus Cibiru. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10514>
- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan harga diri siswa: sebuah studi pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>
- Krisphianti, Y. D. (2017). Peran komponen program bimbingan konseling. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*.
- Kumara, A.R., & Vivi Lutfiyani. (2017). Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa Smp. *G-Couns; Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Lutfiyani, V., Bhakti, P., & Dahlan, U. A. (2017). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sendika: Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*.
- Muhyatun, M. (2019). Upaya preventif perilaku menyontek siswa melalui layanan dukungan sistem. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Nurkamto, J. (2020). Kajian pustaka dalam penelitian kualitatif 1. In *Bahan ajar bahasa dan sastra di era milenial*.
- Pambudi, Y.E., & Siti Nur Khofifah Amini. (2021). Peran kepala sekolah terhadap manajemen guru bimbingan dan konseling di masa pandemi. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.19105/ec.v2i2.4983>
- Permendikbud. (2014). Permendikbud no 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Jakarta: Kemendikbud RI.

Permendikbud No. 111. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud.

Prasetiawan, H., & Supriyanto, A. (2016). Guidance and counseling comprehensif program in early childhood Education based on developmental task. *Jurnal CARE*.

Ria Kumara, A., & Lutfiyani, V. (2019). Strategi bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karir siswa SMP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.46>

Safitri, N. E., & Novirizka Hasan, S. U. (2018). Strategi layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan nilai karakter religius. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>

Widyaningtyas, A., Wirasti, M. K., & Badrujaman, A. (2021). Analisa pentingnya aplikasi sistem database dalam sistem informasi manajemen bimbingan dan konseling. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51670>